

Ekranisasi dalam Novel *Geez & Ann* Karya Rintik Sendu kedalam Film *Geez & Ann*

Sutradara Rizki Balki

Oleh

Rani Ermawati

Universitas Pamulang

raniermawati25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Ekranisasi dalam Novel Geez & Ann Karya Rintik Sendu kedalam Film Geez & Ann Sutradara Rizki Balki”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada unsur instrinsik dari novel ke film dalam novel dan film Geez & Ann menggunakan pendekatan Sastra Bandingan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya Nadhifa Allya Tsana ‘Rintik Sendu’ dan film yang disutradarai oleh Rizki Balki. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis novel dan film Geez & Ann. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat empat penciptaan alur novel dan film Geez & Ann; 2) Terdapat dua penciptaan latar dalam novel dan film Geez & Ann; 3) Terdapat tiga penambahan alur dalam film Geez & Ann; 4) Terdapat satu perubahan bervariasi dalam novel dan film Geez & Ann. Meskipun mengalami banyak proses ekranisasi, film tetap menyampaikan isi dalam novel dengan baik.

PENDAHULUAN

Karya sastra novel yang dijadikan film sudah menjadi hal yang lumrah saat ini, bahkan sudah populer. Tidak mudah mengubah novel menjadi film, dimana isi novel dirumuskan dalam bentuk film berdurasi sekitar dua jam, dimana teks novel ditransformasikan menjadi gambar, dan bunyi apa yang terjadi dalam novel. Di Indonesia, karya sastra sudah lama dijadikan film. Film adaptasi novel dan cerpen tentu

saja mengalami perubahan fungsi. Perubahan ini merupakan hasil dari perubahan alat yang digunakan. Dengan kata lain, dunia kata-kata dalam novel itu menjelma menjadi dunia imaji sinema yang selalu bergerak. Relokasi wahana juga mempengaruhi perubahan ini, dan novel adalah bentuk visual yang memandu pembaca.

Badudu dan Zain (dalam Lubis, 2018:55) memaparkan bahwa novel

merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya. Film adalah format audiovisual yang memberikan cinephiles dengan gambaran cerita dengan menggabungkan dialog dan representasi pemain, sebagai lawan mengandalkan gambar untuk cerita.

Eneste (dalam Suryanto, 2016:156) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar). Eneste (dalam Yanti, 2016:2) mengatakan bahwa dalam proses ekranisasi terdapat tiga proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan adalah penghapusan elemen internal dalam novel yang tidak ditemukan di film. Penambahan adalah bagian tambahan dari elemen film yang tidak ada dalam novel. Dari segi beberapa perubahan, terdapat variasi visualisasi penggambaran film. Perubahan bervariasi adalah variasi untuk memvisualisasikan ekspresi film.

Hal yang melatarbelakangi pemilihan dua karya sastra ini dikarenakan perbedaan kedua media yaitu novel dan film yang tentunya akan mempengaruhi penyajian, bentuk dan proses karya. Tidak semua yang terungkap dalam novel tercermin dalam film. Penambahan bisa saja terjadi, misalnya dalam penokohan, latar, atau setting. Bahkan dalam proses ekranisasi, ada banyak cerita dan adegan yang muncul di film yang tidak muncul di novel. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menggali pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi antara kedua karya yang berbeda tersebut melalui novel *Geez & Ann* karya Rintik Sendu dan film *Geez & Ann* sutradara Rizki Balki.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menyangkut dua objek dari novel *Geez & Ann* karya Rintik Sendu dan film *Geez & Ann* karya Rizki Balki. Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan terhadap dua objek didasarkan pada kajian ekranisasi. Pendekatan ini juga memungkinkan kita untuk mendeskripsikan kemungkinan perbedaan antara tiap karya. Dalam kajian ekranisasi antara novel dan film *Geez & Ann* ini, digunakan dua teori

umum yaitu teori sastra bandingan dan teori ekranisasi.

Stalknecht dan Frenzb (dalam Weisstein dalam Fatmawati, 2013:37) menyatakan bahwa sastra bandingan adalah suatu studi kesusastraan yang melebihi batas suatu negara, dan studi hubungan antara kesusastraan di satu pihak dan wilayah lainnya dari pengetahuan dan kepercayaan seperti seni, filsafat, sejarah, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, agama.

Eneste (dalam Suryanto, 2016:156) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar). Eneste (dalam Yanti, 2016:2) mengatakan bahwa dalam proses ekranisasi terdapat tiga proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif oleh Salim & Haidir (dalam Qonita, 2021:80) disebut sebagai penelitian yang

berusaha mendeskripsikan kejadian yang sedang berlangsung saat ini dengan fokus memberi perhatian pada masalah dalam kejadian tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai titik perhatian yang tak perlu diberi perlakuan khusus. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari unsur novel dan mengidentifikasinya. Peneliti membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang sehingga interpretasi mereka terhadap data penelitian dapat dinyatakan lebih reliabel dan valid. Selanjutnya, hasil analisis data penelitian diselaraskan dengan pendapat ahli tentang masalah penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengurangan atau Pengurangan

Eneste (dalam Aniskurli, 2015:11) pada dasarnya pengurangan dalam karya sastra terjadi pada alur, tokoh, latar, dan suasana. Dalam proses pengurangan, tidak semua yang ada dalam novel tercermin dalam film. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan sebagian karya sastra terpotong ketika dibuat menjadi sebuah film. Proses pengurangan pada novel ke dalam film

Geez & Ann terjadi dalam proses alur, latar dan penokohan.

a. Penciutan Alur

Proses penciutan pada alur dalam novel ke dalam film *Geez & Ann* terjadi dikarenakan durasi tayangnya yang membuat tidak seluruh cerita dalam novel dapat dituangkan ke dalam film. Hal itu bertujuan agar tidak membuat penonton merasa bosan karena ceritanya atau alurnya yang berbelit-belit.

Proses penciutan terjadi pada alur dalam novel dan film *Geez & Ann* terjadi dalam beberapa peristiwa. Salah satunya yaitu terjadinya pengurangan peristiwa pada alur yang dalam novel diceritakan bahwa Keana adalah seorang anak SMP dan Geez adalah seorang anak SMA. Kutipannya yaitu:

*“Kalian baik-baik aja?”
Wajar, sih, anak SMP kan memang sedang genit-genitnya. Jadi pasti agak sedikit ricuh jika ada salah*

satu temannya berbicara dengan seorang alumni angkatan pertama itu. (Geez & Ann:5)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Keana dan teman-temannya masih duduk dibangku SMP dan Geez adalah seorang alumni dari SMP tersebut yang sekarang tengah duduk dibangku SMA. Sedangkan dalam film *Geez & Ann* diceritakan bahwa Keana duduk dibangku SMA dan Geez adalah alumni dari SMA tersebut. Peristiwa tersebut merupakan penciutan alur yang dibuat lebih cepat dikarenakan beberapa pertimbangan dari sutradara. Hal yang sama terjadi pada peristiwa berikut:

“Keana, ini pensi terakhir kita sebelum lulus. Tahun ini kita harus jadi ratunya!” seru Dina bersemangat. (Geez & Ann:23)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang

teman dari Keana yang bernama Dina sedang bersemangat karena akan menghadapi pensi yang mereka rasakan terakhir sebelum kelulusannya di sekolah. Peristiwa ini tidak ditemukan dalam film *Geez & Ann*, yang menunjukkan terjadinya penciptaan alur pada cerita di film. Dalam film diceritakan bahwa mereka hanya melakukan pensi sebanyak satu kali saja yaitu di kelas 2. Hal tersebut merupakan penciptaan dari novel ke film *Geez & Ann*. Erupa dengan kutipan dibawah ini yang merupakan penciptaan dari novel ke film *Geez & Ann* kutipannya yaitu:

*“Aku meraih tangannya,
kugenggam erat-erat,
kubawa hoodie
kesayangannya, sedangkan ia
hanya bisa tersenyun melihat
tingkah laku-ku yang benar-
benar aneh. Bandara menjadi
tempat paling menakutkan,
paling menyeramkan, dan
paling uhindari sebisa
mungkin. Bandara adalah*

*tempat kesedihan dan tempat
berakhirnya kebahagiaan
seorang Keana Amanda.
Tidak tahu sampai kapan
terus seperti ini.” (Geez &
Ann:167-168)*

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa setelah pertemuan Keana dan Geez, kini mereka harus dipisahkan kembali oleh jarak. Geez harus melanjutkan kuliahnya di Berlin, dan Keana harus meneruskan sekolahnya di Jogja. Peristiwa tersebut tidak ditayangkan dalam film *Geez & Ann*. Dalam film *Geez & Ann* tidak ditayangkan kehadiran Geez dari Berlin untuk menemui Keana kecuali pada bagian akhir cerita. Dan juga hoodie yang diberikan oleh Geez tidak disampaikan dalam film *Geez & Ann*. Hal serupa juga terjadi pada kutipan berikut:

*“Sekitar empat bulan yang
lalu, aku baru saja lulu
dengan predikat cumlaude.
Oh ya? Aku belum bilang,
ya? Aku berhasil masuk ke*

Fakultas Kedokteran dan lulus tepat waktu. Ya, semuanya terlihat masih sesuai dengan rencanaku. Sekarang namaku, Keana Amanda S.Ked.”

“Kesibukanku adalah menjalani koas di sebuah rumah sakit. Untuk kalian yang belum tau, seorang yang baru saja menjadi sarjana kedokteran diharuskan untuk melakukan kegiatan kepanitraan klinik atau coschaap. Atau mudahnya sekarang ini aku sedang menjadi pre-dokter, belum dokter seutuhnya. Sudah erhadapan dengan pasien tetapi masih dibawah pengawasan.” (Geez & Ann:215)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Keana telah lulus dari perkuliahan kedokterannya. Yang ia cita-citakan dari dulu yaitu menjadi dokter sekarang terwujud. Sekarang ia tengah menjalani koas di sebuah rumah sakit.

Peristiwa tersebut tidak dijelaskan dalam film *Geez & Ann*. Dalam film, hanya diceritakan sampai Keana lulus dari perkuliahan kedokterannya, tidak dijelaskan kegiatan setelah Keana lulus kedokteran.

b. Penciutan Latar

Proses penciutan pada latar dalam novel ke dalam film *Geez & Ann* terjadi dikarenakan mempersingkat waktu penayangan yang hanya tidak lebih dari 2 jam saja, sedangkan halaman pada novel mencapai lebih dari 200 halaman. Tidak semua latar ditampilkan dalam film, hanya bagian-bagian yang dirasa lebih memikat untuk ditonton. Penciutan yang terjadi yaitu latar tempat.

Proses penciutan terjadi pada latar yaitu latar tempat dalam novel dan film *Geez & Ann* terjadi dalam beberapa scene. Salah satunya yaitu ketika Geez mengajak Keana ke sebuah toko vynil. Kutipannya yaitu:

“Kamu duduk, ya,” katanya yang justru menuntunku menuju bangku tunggu. Aku mematuhi apa yang ia suruh. Aku duduk di bangku dekat pintu masuk. Bisa kulihat bahwa toko vynil ini sangat unik. Aku kira penjual vynil sudah punah, ternyata masih ada. Geez tahu-tahuan saja tempat seperti ini. Kepalaku tidak bisa berhenti menengok ke sekeliling maklum ini kali pertama aku melihat vynil sungguhan. Biasanya hanya di film, jadi tidak apa-apa kalau norak sedikit.” (Geez & Ann: 47-48)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa latar tempat yang berupa toko vynil tersebut hanya muncul dalam novel *Geez & Ann* dimana Geez yang mengajak Keana ke sebuah toko vynil. Keana yang tidak pernah pergi ke tempat seperti itupun terkagum-kagum melihat isi barang-barang yang sangat unik-unik tersebut. Penciutan latar juga terjadi pada kutipan berikut:

“Sudah mulai gelap, dan Pantai Parangtritis sepertinya bukan pilihan yang cukup baik. Tidak ada orang sama sekali, entah mau apa Geez disini. Namun, dia tetap diam, sempat kutanya tetapi tidak dijawab. Ia hanya menggandengku untuk masuk ke area pantai.” (Geez & Ann:155)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Geez yang mengajak Keana pergi ke Pantai Parangtritis. Seperti yang diketahui, Pantai Parangtritis terletak di Yogyakarta, itu mengartikan bahwa mereka sedang berada di Yogyakarta. Sedangkan dalam film tidak dimunculkan adegan seperti itu yang berlatar di Pantai Parangtritis.

c. Penciutan Tokoh

Proses penciutan pada tokoh terjadi dalam film *Geez & Ann* yaitu pada toko Raka. Tokoh Raka digambarkan mempunyai

karakter yang menyebalkan dan cuek. Dia adalah anak baru di SMA itu dan kebetulan sekelas dengan Keana. Kutipannya sebagai berikut:

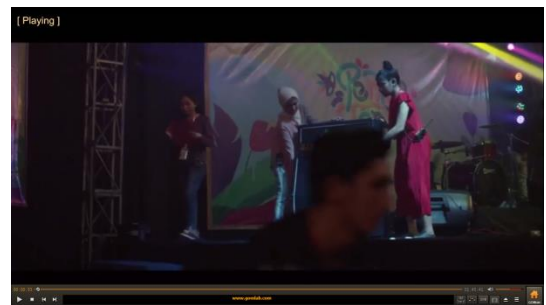
“Tidak lama setelah ucapan Tari, pak guru masuk dengan seorang anak laki-laki. Postur tubuhnya tidak begitu tinggi, rambutnya keriting, dan kulitnya sawo matang. Ia saat ini sudah berdiri di depan kelas. “Nama gue, maaf, maksudnya nama saya Raka Adam. Panggil aja Raka.” (Geez & Ann:64)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa ada tokoh bernama Raka dalam novel *Geez & Ann* yang merupakan teman sekelas Keana sewaktu SMA. Raka adalah anak baru di kelas Keana dan seiring berjalannya waktu Keana dan Raka menjadi dekat dan Keana sempat berpikir bahwa Raka lah orang bisa menggantikan Geez dihatinya. Sedangkan dalam film *Geez & Ann*, tokoh Raka tidak

ditampilkan, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadinya penciptaan tokoh Raka dalam film *Geez & Ann*.

2. Penambahan

Penambahan biasanya dilakukan oleh seorang sutradara. Ini karena mereka menafsirkan novel yang akan mereka jadikan film dengan cara yang ditambahkan di sana-sini. Penambahan dilakukan untuk memperkuat cerita dalam film. Penambahan dapat dilihat dalam isi film yang tidak terdapat dalam novel.



Gambar 1. Adegan diatas menggambarkan suasana Keana dan teman-temannya sedang menyiapkan segala hal untuk pensi sekolahnya. (Film Geez & Ann:00.00.15 – 00.02.56)

Adegan di atas menunjukkan adanya penambahan alur pada film, adegan ini terjadi di awal film ketika Keana dan teman-temannya yang merupakan

panitia pensi sedang bersiap-siap untuk memulai acara pensi tersebut. Peristiwa tersebut tidak ditulis dalam isi cerita novel *Geez & Ann*. Dalam novel justru diceritakan bahwa Keana tidak menyukai keramaian seperti kegiatan pensi. Selanjutnya hal yang serupa terjadi pada adegan berikut:



Gambar 2. Adegan diatas menggambarkan suasana Geez dan teman satu band nya sedang manggung di acara pensi. (Film Geez & Ann:00.07.29)

Adegan di atas menunjukkan adanya penambahan alur pada film. Pada adegan ini, Geez dan teman-temannya sedang bernyanyi untuk mengisi acara pensi disekolahnya dulu semasa SMA. Peristiwa tersebut tidak ditulis dalam isi cerita *Geez & Ann*. Dalam novel diceritakan jika Geez tidak menyukai kegiatan yang terlalu ramai seperti tampil ngeband di acara pensi. Selain itu, dalam novel *Geez* tidak diceritakan

sebagai anak band. Selanjutnya hal yang serupa terjadi pada adegan berikut:



Gambar 3. Adegan diatas menggambarkan suasana pertemuan keluarga Keana dan Geez bertemu. (Film Geez & Ann:00.54.12)

Adegan di atas menunjukkan adanya penambahan alur pada film. Adegan ini terjadi pada saat Geez mengajak Keana beserta keluarganya untuk menghadiri acara yang diadakan oleh orang-orang lulusan perkuliahan di Jerman. Peristiwa tersebut tidak ditulis dalam isi cerita *Geez & Ann*

3. Perubahan Bervariasi

Eneste (dalam Fakhrurozi dan Adrian, 2020:95) menyatakan bahwa dalam mengekranisasi pembuat film merasa perlu membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang

didasarkan atas novel itu tidak seasli novelnya. Ada perbedaan tertentu dikarenakan alat yang digunakan berbeda. Selain itu, waktu tayang film juga terbatas, sehingga agar penonton tidak bosan menontonnya sampai akhir, maka tidak semua hal dan masalah dalam novel dapat ditayangkan ke film.

“Pagi ini adalah hari pertamaku masuk SMA. Berita baiknya, aku berhasil masuk SMA pilihanku di Yogyakarta, sedangkan teman-temanku yang lain tetap di Jakarta. Satu langkah lagi memasuki gerbang sekolah baru. Aku berbisik dalam hati, jangan temukan aku dengan Geez ang lain semesta, aku mohon.” (Geez & Ann:62)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Keana baru saja memasuki SMA pilihannya di Yogyakarta. Telah diketahui bahwa dalam film *Geez & Ann*, Keana bersekolah bersama ketujuh temannya disebuah SMA di Jakarta. Hal tersebut

menunjukkan bahwa telah terjadinya perubahan bervariasi latar tempat dalam film *Geez & Ann*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa 1) Terdapat empat penciptaan alur novel dan film *Geez & Ann*; 2) Terdapat dua penciptaan latar dalam novel dan film *Geez & Ann*; 3) Terdapat tiga penambahan alur dalam film *Geez & Ann*; 4) Terdapat satu perubahan bervariasi dalam novel dan film *Geez & Ann*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniskurli, S. (2020). *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL).
- Estyaji, D. (2017). Ekranisasi Cerpen Filosofi Kopi dalam Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari ke Dalam Film Filosofi Kopi Sutradara Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(5), 615-628.
- Fadilla, S., Juned, S., & Nursyirwan, N. (2018). Ekranisasi Novel ke Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 dengan Kajian Interteks. *Widyaparwa*, 46(2), 220-230.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020, October). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 91-97).
- Fatmawati, I. (2013). Frankenstein Dan Kereta Hantu Jabodetabek (Suatu Kajian Intertekstual Pada Sastra Bandingan). *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 34-44.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. *Journal of science and social research*, 1(1), 53-59.
- Martin, M. (2017). Ekranisasi novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia ke film surga yang tak dirindukan karya sutradara kuntz agus. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Musyafir, M., Lembah, G., & Kangiden, N. EKRANISASI NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KE DALAM FILM (PENDEKATAN STRUKTURAL). *BAHASANTODEA*, 5(2), 76-84.
- Qonita, F., Hapsari, S. N., & Ahmad, M. G. (2021). Ekranisasi Novel ke dalam

- Film “7 Hari Menembus Waktu
“Karya Charon. *ALINEA: Jurnal
Bahasa, Sastra Dan
Pengajarannya*, 1(1), 78-87.
- Rohma, E. D. (2021). Ekranisasi Novel
Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
Karya Marchella FP dan Film Nanti
Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya
Angga DS. *Jurnal Penelitian,
Pendidikan, dan Pembelajaran*,
16(4).
- Yanti, D. S. A. (2016). Ekranisasi novel ke
bentuk film 99 cahaya di langit
Eropa karya Hanum Salsabiela Rais
dan Rangga Almahendra. *Jurnal
Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).